

I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan keragaman jenis primata yang cukup tinggi. Primata-primata ini tersebar di berbagai pulau di Indonesia, salah satunya di Pulau Bangka. Pulau Bangka terbagi menjadi beberapa wilayah salah satunya Kabupaten Bangka Tengah. Kabupaten Bangka Tengah diketahui terdapat primata identitas Kep. Bangka Belitung yaitu mentilin (*Cephalopachus bancanus bancanus*) yang merupakan satwa primata nokturnal dari famili *Tarsiidae*. *Cephalopachus bancanus* memiliki ukuran kepala dan tubuh yang relatif lebih besar dari famili *Tarsiidae* pada umumnya (Groves & Shekelle 2010). *C. bancanus* dapat hidup dan berkembang biak di berbagai tipe habitat antara lain hutan primer, hutan sekunder, hutan bakau, semak belukar serta hutan dekat perkebunan warga (Wright *et al.* 2003, diacu dalam Shekelle *et al.* 2008). *C. bancanus* merupakan satwa primata pemakan serangga seperti belalang, belalang sembah, kupu-kupu, ngengat, jangkrik, kecoa, capung, laba-laba, anai-anai, semut. Selain itu, famili *Tarsiidae* juga memangsa hewan-hewan vertebrata kecil lainnya seperti kadal, cicak pohon, ular cabe, burung-burung kecil dan kelelawar (Wiradateti & Dahrudin 2008; Shekelle *et al.* 2008). Status konservasi *Cephalopachus bancanus* (sebelumnya sebagai *Tarsius bancanus*) sudah masuk dalam kategori *vulnerable* (rentan), dikarenakan habitatnya sudah sangat berkurang dan perdagangan satwa (Shekelle *et al.* 2008). Sedangkan untuk subspeciesnya memiliki tingkatan status konservasi yang berbeda-beda, seperti *C. b. borneanus* termasuk sebagai satwa kategori *vulnerable* (rentan), *C. b. bancanus* dan *C. b. saltator* sebagai satwa *endangered* (terancam), serta *C. b. natunensis* sebagai satwa *critically endangered* (kritis) (Roos *et al.* 2014).

Pemerintah Indonesia telah melindungi semua spesies *Tarsiidae* di Indonesia dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia pada nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 tentang

penetapan jenis tumbuhan dan satwa yang dilindungi. Perlindungan ini dikarenakan semakin berkurangnya populasi dari *Tarsiidae* yang diakibatkan oleh semakin berkurangnya fungsi hutan yang menjadi tempat habitat dari famili *Tarsiidae*.

Yustian *et al.* (2009) menyatakan bahwa berkurangnya habitat diakibatkan oleh kurangnya pemahaman tentang habitat *Tarsiidae*, konversi hutan menjadi lahan tambang inkonvensional (TI), perkebunan kelapa sawit dalam skala besar, ilegal logging, dan kebakaran, serta perburuan liar dan perdagangan (jual-beli) satwa liar. Data kepadatan populasi *Cephalopachus bancanus* di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masih sangat terbatas, ini dibuktikan dengan sedikitnya publikasi tentang data kepadatan populasi dari *C. b. bancanus*. Pada Kab. Bangka kepadatan *C. b. bancanus* sekitar 2,22-17,78 ekor/km² (Syafutra 2016) dan kepadatan populasi *C. b. saltator* di Pulau Belitung diketahui sekitar 19-46 ekor/km² (Yustian *et al.* 2009).

Kabupaten Bangka Tengah memiliki beberapa areal kawasan hutan seperti areal hutan produksi, areal hutan lindung dan areal taman hutan rakyat. Contohnya pada kawasan hutan produksi yang sudah ditetapkan oleh pemerintah setempat di Desa Belimbing dan Dusun Bridal, Kec. Lubuk Besar (BPS Bangka Tengah 2016). Akan tetapi, pada areal-areal kawasan hutan tersebut belum diketahui tentang populasi-populasi satwa yang hidup di dalamnya, terutama tentang mentilin (*Cephalopachus bancanus bancanus*) yang sudah ditetapkan sebagai satwa identitas Propinsi Kep. Bangka Belitung dan memiliki status konservasi *endangered* (terancam) menurut IUCN.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya kondisi habitat dan kepadatan populasi mentilin di kawasan hutan Desa Belimbing dan Dusun Bridal, Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Oleh karena itu, penelitian tentang “Vegetasi habitat dan Estimasi Populasi Mentilin (*C. b. bancanus*) di Desa Belimbing dan Dusun

Bridal, Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah” penting untuk dilakukan.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui vegetasi habitat dan estimasi kepadatan populasi mentilin (*C. b. bancanus*) di Desa Belimbing dan Dusun Bridal, Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data awal kondisi vegetasi habitat dan estimasi kepadatan populasi mentilin (*C. b. bancanus*) di Desa Belimbing dan Dusun Bridal, Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk selanjutnya dapat mendukung upaya konservasi satwa unik identitas tersebut.

